BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Ia selain memiliki ciri-ciri fisik yang khas, juga dilengkapi dengan kemampuan intelegensia dan daya nalar yang tinggi sehingga menjadikan ia mampu berpikir, berbuat, dan bertindak ke arah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Kemampuan itulah yang tak dimiliki oleh makhluk Tuhan lainnya. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses, yaitu proses alami menuju kedewasaaan, baik yang sifatnya kedewasaan fisik atau jasmani maupun kedewasaan psikis atau rohani. Oleh karena itu, untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses dan usaha sadar untuk lebih memanusiakan manusia.[1]

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.[2]

[1] Dinn Wahyudin, *et al*, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), Cet. ke-9, h. 1.

[2] Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 19.

Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaninya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.[3] Dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat dan menjadi orang yang mulia. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, bagi seseorang berbangsa dan bernegara, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional maka dapat diketahui bahwa arah tujuan pendidikan di Indonesia mengharapkan bahwa tidak hanya membentuk pribadi yang hebat dalam bidang intelektualnya saja namun juga membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena seseorang yang dapat dikatakan berharkat martabat tinggi jika seseorang tersebut selain memiliki intelektual yang tinggi juga harus beriman dan bertakwa.

Sumber daya yang berkualitas tentu saja tercipta dengan tidak mudah, diperlukan kerja keras, ketekunan dan kerjasama. Salah satu cara agar dapat

---

[3] *Ibid*, h. 22.

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah memiliki sistem yang sejalan dengan program Pendidikan Nasional, agar tujuan tersebut tercapai dengan maksimal maka seluruh kegiatannya harus selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan, baik dalam penyusunan program pelaksanaannya, prosesnya, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

Salah satu bagian dari sekolah adalah guru. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan haruslah dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.[5] Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan suatu tanggung jawab, dijelaskan oleh Allah Swt. dalam QS. Al-An'am / 6 ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوْاعَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُالدَّارِإِنَّهُ لَايُفْلِحُ

الظَّالِمُوْنَ (١٣٥)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kemampuan berkaitan dengan keberhasilan. Bagi guru, kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik.

[5] Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Hikayat Publishing : Yogyakarta, 2006), h.7.

Guru dan proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach* (apa yang diajarkan) tetapi juga paham tentang *how to teach* (bagaimana mengajarkannya).[6] Menjadi guru bukan hanya sekedar hanya memahami materi akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bahasa merupakan sistem lambang yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidenfikasikan diri. Di Indonesia, selain Bahasa Nasional dan Bahasa Daerah, terdapat juga pemakaian bahasa asing tertentu seperti Bahasa Arab, Inggris, Jerman dan Prancis.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus disadari dan diperhatikan dengan baik oleh guru bahasa khususnya, maupun guru bidang studi pada umumnya. Kompetensi berbahasa merupakan aspek penting dalam belajar bahasa termasuk dalam belajar bahasa asing. Dalam mempelajari bahasa, ada empat kemahiran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat komponen itu adalah yaitu: kemahiran mendengar, berbicara, mambaca dan menulis. Keempat komponen itu memiliki keterkaitan sangat erat.[7] Keempat kemahiran tersebut saling mendukung satu sama lain

---

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. ke-3, h.17.

[7] Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 1.6.

dalam mencapai kemampuan berbahasa seseorang, begitu juga kemahiran menulis.

Menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemahiran mendengar, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata melalui latihan dan praktek yang sering dan teratur.

Di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan mata pelajaran Bahasa Inggris sudah dipelajari, karena di madrasah ini pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu kurikulum tambahan (muatan lokal) yang mulai dipelajari sejak kelas II, untuk mengasah kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa, guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar, salah satunya adalah menggunakan metode *dictation*. Dalam metode *dictation*, dengan metode ini siswa tidak hanya diajarkan untuk terampil menulis, akan tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan mendengar, mengeja serta membaca tulisan Bahasa Inggris. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan kemahiran menulis siswa.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Penerapan Metode *Dictation* dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Penulis perlu menegaskan beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

1. Penerapan

   Penerapan adalah usaha untuk menjelaskan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun sistematis dalam bentuk lapangan yang bersifat konkret.[8] Dalam penelitian ini penerapan dimaksudkan sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode

   Metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[9] Jadi, metode yang penulis maksud adalah sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. *Dictation*

   Dictation adalah *the action of saying words aloud to be typed, written down or recorded on tape*. Jika di"indonesiakan" sederhananya adalah berkata keras agar orang lain bisa mencatatnya.[10] Jadi, *dictation* yang

---

[8] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 46.

[9] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 740.

[10] Andre Tauladan, "*Dictation* alias dikte", *http:// Dictation alias dikte _ Andre Tauladan.html* diakses pada tanggal 2 September 2015 pukul 12.37 Wita.

penulis maksud adalah sebuah metode yang digunakan dimana guru berkata keras kemudian siswa mencatatnya.

4. Bahasa Inggris di MI

Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi internasional dan merupakan bahasa resmi di berbagai negara. Jadi, penelitian ini adalah untuk meneliti metode *dictation* digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *dictation* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *dictation* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang penting, karena Bahasa Inggris adalah bahasa universal, sehingga pelaksanaan pembelajarannya harus dilaksanakan dengan metode yang efektif. Salah satu contohnya dengan menggunakan metode *dictation.*

2. Sebagai calon pendidik tentunya penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai penerapan metode *dictation* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *dictation* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *dictation* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Bagi ketua yayasan dan kepala sekolah, sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran
2. Bagi guru Bahasa Inggris, sebagai bahan masukan untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka inovasi sistem pendidikan dan kualitas pendidikan.

4. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisi tentang tinjauan metode pembelajaran, tinjauan metode *dictation*, pengajaran Bahasa Inggris di SD/MI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *dictation* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.